

ANALISIS PERANAN GREEN ACCOUNTING DAN KEPATUHAN PAJAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ANTAM TBK

Fatin Eka Adriany¹, Buntoro Heri Prasetya², Agung Fajar Ilmiyono³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: fatineka02@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi global mendorong pertumbuhan bisnis di Indonesia, yang ditandai dengan pesatnya ekspansi perusahaan di berbagai sektor. Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam bersaing dan berkembang adalah kinerja keuangan. Namun, kinerja keuangan PT Antam Tbk. selama periode 2017–2024, belum mencapai standar industri yang ideal. Selain itu, penerapan akuntansi hijau dengan indikator *environmental disclosure* berdasarkan standar GRI dan tingkat kepatuhan pajak juga mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu yang turut mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi hijau dan kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan pada PT Antam Tbk. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder, dan pengujian dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Serta analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. Hasil uji t mengindikasikan bahwa Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dan NPM, sedangkan Kepatuhan Pajak tidak menunjukkan pengaruh terhadap keduanya. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Akuntansi Hijau dan Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui NPM, namun tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dinilai berdasarkan ROA.

Kata Kunci : akuntansi hijau, kepatuhan pajak, kinerja keuangan

ABSTRACT

Global economic developments are driving business growth in Indonesia, marked by the rapid expansion of companies across various sectors. One important indicator in assessing a company's success in competing and growing is financial performance. However, PT Antam Tbk's financial performance during the 2017–2024 period has not yet reached ideal industry standards. Furthermore, the implementation of green accounting, with environmental disclosure indicators based on GRI standards, and the level of tax compliance have also fluctuated in certain years, impacting the stability of the company's financial performance. This study aims to examine the effect of green accounting implementation and tax compliance on financial performance at PT Antam Tbk. The method used was a quantitative approach with secondary data analysis. Testing was conducted through descriptive statistics, classical assumption tests for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Multiple linear regression analysis using the t-test, F-test, and coefficient of determination was performed using IBM SPSS Statistics 25 software. The t-test results indicate that Green Accounting has a significant effect on Financial Performance, as measured by ROA and NPM, while Tax Compliance showed no significant effect on either. The F-test results indicate that Green Accounting and Tax Compliance simultaneously have a significant effect on Financial Performance, as measured by NPM, but not on Financial Performance, as measured by ROA.

Keywords : green accounting; tax compliance; financial performance

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dinamika perekonomian berjalan seiring dengan pertumbuhan dunia usaha yang semakin kompetitif, sehingga perusahaan dituntut mampu mempertahankan eksistensi melalui kinerja yang unggul dan berkelanjutan. Persaingan yang ketat di berbagai sektor industri di Indonesia menuntut manajemen untuk melakukan evaluasi kinerja secara komprehensif, khususnya melalui analisis kinerja keuangan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Liu *et al.*, 2022). Kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang dipengaruhi oleh kebijakan serta keputusan manajerial dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Abdulshakour, 2020). Dalam konteks tersebut, analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting karena mampu memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, tingkat efisiensi, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Permana *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, pengukuran profitabilitas melalui Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) banyak digunakan sebagai tolok ukur utama dalam menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan menghasilkan laba bersih.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal operasional, tetapi juga oleh aspek eksternal dan non-keuangan seperti akuntansi hijau (green accounting) dan kepatuhan pajak (tax compliance) (Noti, Ismail and Susanti, 2025). Green accounting merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan (environmental disclosure) guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan (Hidayat and Ghofar, 2020). Sementara itu, kepatuhan pajak mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor (Kuncoro, 2021). Secara teoritis, penerapan green accounting dan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi diharapkan mampu memperkuat citra perusahaan, menarik minat investor, serta berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas (Novem, 2024). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten, khususnya dalam jangka pendek, di mana peningkatan biaya lingkungan justru menekan laba dan rasio profitabilitas (Noti, Ismail and Susanti, 2025).

Fenomena tersebut relevan untuk dikaji pada PT Aneka Tambang Tbk sebagai perusahaan sektor pertambangan yang aktivitas operasionalnya sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam dan memiliki potensi dampak lingkungan yang signifikan. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas periode 2017–2024, rata-rata ROA perusahaan sebesar 5,02% masih berada di bawah standar industri sebesar 30% (Badollahi, 2024), sedangkan rata-rata NPM sebesar 4,45% juga belum mencapai standar industri sebesar 20% (Kusuma and Estiningsih, 2023). Data laporan keuangan menunjukkan fluktuasi laba bersih, di mana pada tahun 2019 laba bersih turun 77,8% dibandingkan tahun sebelumnya akibat peningkatan beban pokok penjualan, meskipun penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2023, laba bersih kembali menurun menjadi Rp3,08 triliun dari Rp3,82 triliun pada tahun 2022, meskipun perusahaan berhasil menurunkan pinjaman berbunga dan meningkatkan total aset menjadi Rp42,85 triliun (www.antam.com). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan aset dan pengelolaan kewajiban dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Selain itu, data time series periode 2017–2024 menunjukkan bahwa peningkatan environmental disclosure tidak selalu diikuti oleh kenaikan ROA dan NPM, bahkan pada beberapa tahun terjadi hubungan yang berlawanan arah. Demikian pula dengan tax compliance, di mana peningkatan kepatuhan pajak pada tahun tertentu justru diikuti penurunan profitabilitas, yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepatuhan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan minat investor (Novem, 2024). Perbedaan temuan ini memperlihatkan adanya research gap antara teori dan realitas empiris, sekaligus membuka ruang untuk menguji kembali hubungan tersebut dalam perspektif jangka panjang. Penelitian Noti *et al.* (2025) menggunakan periode tiga tahun dengan pendekatan cross-section dan menemukan bahwa green accounting dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan karena meningkatnya biaya lingkungan (Noti, Ismail and Susanti, 2025). Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi dampak berkelanjutan dalam horizon waktu yang lebih panjang.

Keterbaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan time series selama delapan tahun (2017–2024) dengan fokus pada satu perusahaan sebagai studi kasus mendalam, serta penggunaan indikator Environmental Disclosure dan Tax Compliance dalam mengukur green accounting dan kepatuhan pajak, dengan kinerja keuangan diukur melalui ROA dan NPM. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh jangka panjang penerapan green accounting dan kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada jangka pendek dan multi-sampel perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris peranan green accounting dan kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2017–2024, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan keduanya dalam perspektif jangka panjang serta kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan utama dari kinerja keuangan suatu perusahaan adalah mencapai laba maksimal. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perusahaan, karena keuntungan suatu perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Perusahaan sebaiknya tidak hanya mengutamakan pada profit, tetapi juga harus memperhatikan aspek kinerja lingkungan karena mendapatkan perhatian dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Menurut Alim dan Puji (2021), akuntansi hijau merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengurangi dampak negatif dari praktik pelaporan konvensional terhadap lingkungan (Alim and Puji, 2021). Selain itu, akuntansi hijau juga secara khusus mengakui biaya dan pendapatan yang berkaitan dengan isu lingkungan dalam sistem pelaporan konvensional.

Penelitian Rahman et al., (2023), menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dalam *green accounting* menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Rahman, Handajani and Kartikasari, 2023). Semakin sedikit perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, maka semakin tinggi profitabilitasnya. Sebaliknya, semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilakukan, profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabilla dan Kusumawardani (2023), menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Salsabilla and Kusumawardani, 2023).

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA

H2: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap NPM

Pengaruh Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Kepatuhan pajak merupakan komitmen wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk pelaporan dan pembayaran pajak secara tepat waktu dan akurat. Dari sudut pandang perusahaan, kepatuhan pajak tidak hanya mencerminkan tanggung jawab hukum, tetapi juga memiliki peranan penting dalam menjaga reputasi dan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang patuh terhadap kewajiban perpajakan cenderung menghindari sanksi administratif dan denda, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Novem (2024), kepatuhan pajak atau yang dikenal dengan istilah *tax compliance*, adalah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban pajak dan dengan berupaya meminimalkan beban pajak agar efisien tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Novem, 2024).

Penelitian Fitri et al., (2023) menunjukkan bahwa kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)(Fitri et al., 2023). Perusahaan yang mematuhi peraturan perpajakan tidak hanya terhindar dari konsekuensi hukum, tetapi juga mengalami peningkatan kinerja keuangan, yang disebabkan oleh berkurangnya risiko hukum dan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Andiani (2021), menunjukkan bahwa *Tax compliance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan(Andiani, 2021).

H3: Kepatuhan Pajak berpengaruh positif terhadap ROA

H4: Kepatuhan Pajak berpengaruh positif terhadap NPM

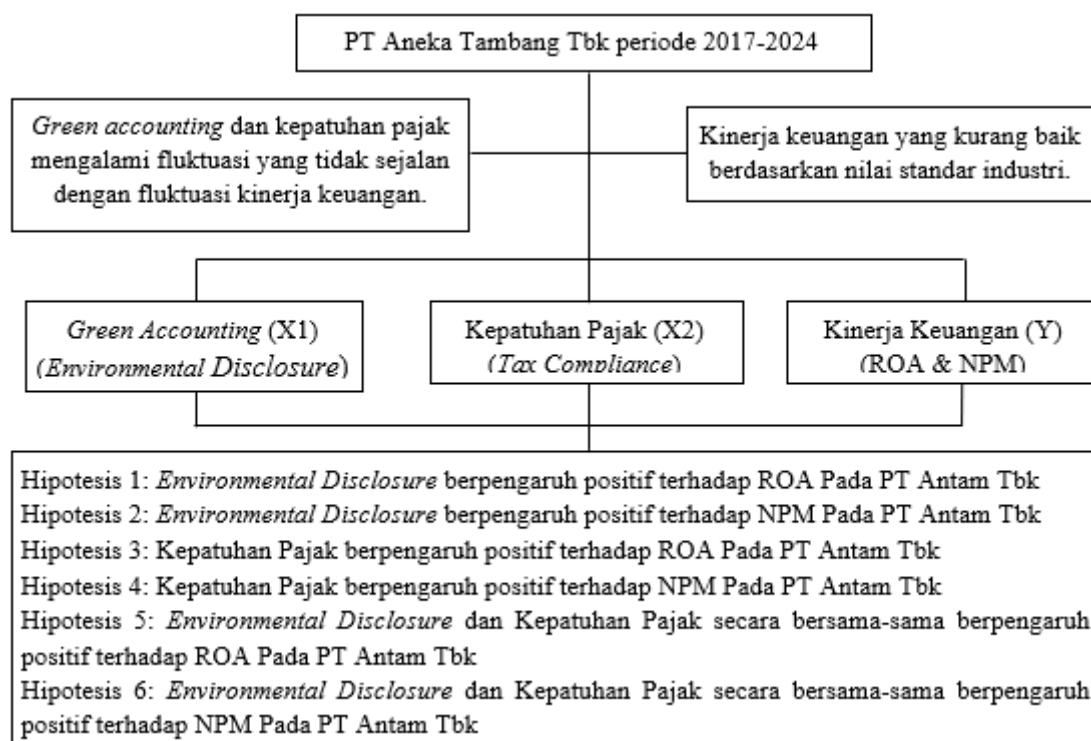
Pengaruh Green Accounting dan Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan sebuah pendekatan akuntansi yang menggabungkan aspek-aspek lingkungan ke dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama dari *green accounting* adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasionalnya. Selain aspek lingkungan, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua pihak yang terkait, termasuk di dalamnya adalah perusahaan. Kepatuhan pajak merupakan komitmen wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan yang patuh terhadap kewajiban perpajakan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Noti et al., (2025) menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan perencanaan pajak secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, kedua variabel independen secara bersamaan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan(Noti, Ismail and Susanti, 2025)

H5: *Environmental Disclosure* dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA

H6: *Environmental Disclosure* dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPM



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode studi kasus pada PT Aneka Tambang Tbk sebagai satuan analisis organisasi. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tahun 1997 hingga 2024 sebanyak 28 periode, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling melalui purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode 2017–2024. Dengan demikian, diperoleh delapan tahun observasi berbasis data time series yang dinilai relevan untuk menganalisis dinamika penerapan green accounting, kepatuhan pajak, dan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Penentuan jumlah sampel diperkuat dengan perhitungan Slovin untuk mengetahui tingkat kesalahan, sehingga periode pengamatan tersebut dianggap memadai dalam merepresentasikan populasi sesuai tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2017–2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan serta publikasi di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan disusun dalam bentuk runtun waktu (time series). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas green accounting yang diproksikan dengan Environmental Disclosure (X1) dan kepatuhan pajak yang diproksikan dengan Tax Compliance (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y) yang diproksikan melalui Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Environmental Disclosure diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan standar GRI 300 dengan menghitung proporsi item yang diungkapkan terhadap total item, Tax Compliance diukur melalui rasio kas untuk pembayaran pajak terhadap utang pajak, sedangkan ROA dan NPM dihitung dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset dan total pendapatan. Seluruh variabel diukur dalam skala rasio.

Metode analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (skewness dan kurtosis), uji multikolinearitas (tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Run Test) guna memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh green accounting dan kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Disclosure	8	0,438	0,875	0,625	0,200
Tax Compliance	8	0,736	12,711	5,201	3,776
ROA	8	0,005	0,114	0,050	0,039
NPM	8	0,006	0,083	0,044	0,028
Valid N (listwise)	8				

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui gambaran umum dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu *green accounting*, kepatuhan pajak, serta indikator kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) antara lain; 1) Nilai *environmental disclosure* pada tahun 2019 mencapai nilai terendahnya sebesar 0,438 dan nilai tertinggi tercatat sebesar 0,875 pada tahun 2023 dan 2024. Secara keseluruhan, rata-rata

environmental disclosure berada di angka 0,625 dengan standar deviasi sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa tingkat *environmental disclosure* tergolong sedang dengan variasi yang cukup moderat; 2) *Tax Compliance* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,736 pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 12,711 pada tahun 2024. Rata-rata kepatuhan pajak sebesar 5,201 dengan standar deviasi sebesar 3,776. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam realisasi pembayaran pajak dibandingkan dengan utang pajak dari tahun ke tahun, yang tercerminkan dari standar deviasi yang cukup tinggi; 3) *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,005 (0,5%) dan nilai maksimum sebesar 0,114 (11,4%), dengan nilai rata-rata 0,050 dan standar deviasi 0,038. Nilai ini mencerminkan selama periode 2017-2024 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset cenderung fluktuatif dengan rata-rata efisiensi pengelolaan aset yang relatif rendah; 4) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,006 (0,6%) dan nilai maksimum sebesar 0,083 (8,3%). Rata-rata NPM sebesar 0,044 dan standar deviasi 0,028, yang mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena dibawah nilai standar industri yaitu 20%, maka dianggap relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Skewness		Rasio Skewness	Kurtosis		Rasio Kurtosis
	Statistic	Std. Error		Statistic	Std. Error	
<i>Environmental Disclosure</i>	0,585	0,752	0,778	-2,171	1,481	-1,466
<i>Tax Compliance</i>	1,041	0,752	1,384	1,506	1,481	1,017
ROA	0,374	0,752	0,497	-0,925	1,481	-0,643
NPM	-0,075	0,752	-0,100	-0,925	1,481	-0,625

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 dengan menggunakan metode Skewness dan Kurtosis, menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure*, *tax compliance*, *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berada dalam kisaran antara -1,96 hingga +1,96. Nilai Z tersebut merupakan hasil pembagian antara nilai Skewness dan Kurtosis dengan standard error-nya, hal ini menunjukkan bahwa data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-0,049	0,032			
Environmental Disclosure	0,166	0,050	0,853	0,910	1,099
Tax Compliance	-0,001	0,003	-0,077	0,910	1,099

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Pada tabel 3, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *environmental disclosure* dan *tax compliance* adalah 0,910. Nilai tersebut berada di atas batas minimum

yang ditetapkan, yaitu 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk variabel *environmental disclosure* dan *tax compliance* adalah 1,099 yang berarti masih di bawah nilai batas 10. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas NPM

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-0,019	0,019			
Environmental Disclosure	0,125	0,031	0,912	0,910	1,099
Tax Compliance	-0,003	0,002	-0,402	0,910	1,099

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, nilai tolerance untuk variabel *environmental disclosure* dan *tax compliance* adalah 0,910 yang berarti melebihi 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk variabel *environmental disclosure* dan *tax compliance* adalah 1,099 yang berarti masih di bawah nilai batas 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,014	0,018		0,774	0,474
Environmental Disclosure	0,013	0,029	0,193	0,439	0,679
Tax Compliance	-0,001	0,002	-0,344	-0,781	0,470

a. Dependent Variable: ABS_RES_ROA

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji Glejser yang tercantum pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,679 dan 0,470. Karena kedua angka tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas NPM

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,014	0,011		1,286	0,255
Environmental Disclosure	-0,003	0,017	-0,081	-0,176	0,868
Tax Compliance	0,000	0,001	-0,157	-0,341	0,747

a. Dependent Variable: ABS_RES_NPM

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji Glejser yang tersaji dalam Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,868 dan 0,747. Karena kedua angka tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test		
	Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual NPM
Test Value ^a	0,001	0,001
Cases < Test Value	4	4
Cases >= Test Value	4	4
Total Cases	8	8
Number of Runs	5	6
Z	0,000	0,382
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000	0,703

a. Median

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap autokorelasi dilakukan menggunakan pendekatan *Run Test* terhadap residual yang tidak terstandarisasi (*Unstandardized Residual*) dari dua indikator kinerja keuangan, yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagaimana tercantum dalam tabel 7. Indikator ROA memperoleh nilai Z sebesar 0,000 dan nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 1,000. Sedangkan, indikator NPM memperoleh nilai Z sebesar 0,382 dan nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,703. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data residual ROA dan NPM.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda ROA

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,049	0,032		-1,550	0,182
	Environmental Disclosure	0,166	0,050	0,853	3,285	0,022
	Tax Compliance	-0,001	0,003	-0,077	-0,298	0,778

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 8 maka bentuk regresi linear berganda menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = (-0,049) + (0,166 X_1) + (-0,001 X_2) + e$$

Interpretasi hasil uji regresi linear berganda ROA sebagai berikut; (1) Nilai konstanta sebesar -0,049 bertanda negatif menunjukkan bahwa apabila *environmental disclosure* dan *tax compliance* berada pada nilai nol, maka *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan; (2) Nilai koefisien sebesar 0,166 pada pengukuran *environmental disclosure*, nilai koefisien menunjukkan bahwa ROA meningkat sebesar 0,166 untuk setiap peningkatan satu poin pada *environmental disclosure*; (3) Hubungan negatif antara *tax compliance* dengan ROA tercermin dari nilai koefisien sebesar -0,001 menunjukkan bahwa ROA cenderung menurun seiring peningkatan *tax compliance*.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda NPM

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,019	0,019		-0,960	0,381
	Environmental Disclosure	0,125	0,031	0,912	4,081	0,010
	Tax Compliance	-0,003	0,002	-0,402	-0,1799	0,132

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 9 maka bentuk regresi linear berganda menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = (-0,019) + (0,125 X_1) + (-0,003 X_2) + e$$

Interpretasi hasil uji regresi linear berganda dengan indikator NPM sebagai berikut; (1) Nilai konstanta memiliki tanda negatif yaitu -0,019 mengindikasikan bahwa ketika nilai *environmental disclosure* dan *tax compliance* berada pada nilai nol, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan; (2) Nilai koefisien sebesar 0,125 pada *environmental disclosure*, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin dalam pengungkapan lingkungan akan diikuti oleh peningkatan NPM sebesar 0,125; (3) Hubungan negatif antara *tax compliance* dengan NPM tercermin dari nilai koefisien -0,003 yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax compliance* maka NPM cenderung mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji t ROA

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-1,550	0,182
Environmental Disclosure	3,285	0,022
Tax Compliance	-0,298	0,778

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Hasil analisis uji t diinterpretasikan sebagai berikut; (1) Berdasarkan Tabel 10, pengaruh *environmental disclosure* terhadap ROA ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan, H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan, maka kinerja keuangan yang diukur melalui ROA juga cenderung meningkat; (2) Berdasarkan Tabel 10, pengaruh kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,778, yang melebihi dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,778 > 0,05$). Dengan demikian, H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak (*tax compliance*) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pajak perusahaan belum memberikan dampak yang cukup berarti terhadap kinerja keuangan.

Tabel 11. Hasil Uji t NPM

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-0,960	0,381
Environmental Disclosure	4,081	0,010
Tax Compliance	-1,799	0,132

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Hasil analisis uji t diinterpretasikan sebagai berikut; (1) Pada tabel 11, nilai signifikansi *environmental disclosure* sebesar 0,010 yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa *environmental disclosure* memberikan pengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *environmental disclosure*, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan margin laba bersih. Artinya, perusahaan yang aktif dalam menerapkan prinsip akuntansi hijau (*green accounting*) cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam hal profitabilitas bersih; (2) Pada tabel 11, nilai signifikansi kepatuhan pajak (*tax compliance*) sebesar 0,132 melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,132 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan kepatuhan pajak tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, H1 tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa, kepatuhan pajak belum memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan selama periode yang diteliti.

Tabel 12. Hasil Uji F ROA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,007	2	0,004	5,653	0,052 ^b
Residual	0,003	5	0,001		
Total	0,011	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Tax Compliance, Environmental Disclosure

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 12, diperoleh F-hitung sebesar 5,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052. Karena nilai signifikansi $0,052 > 0,05$, maka hasil uji F tidak signifikan secara simultan. Artinya, *environmental disclosure* dan *tax compliance* secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Tabel 13. Hasil Uji F NPM

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,004	2	0,002	8,508	0,025 ^b
Residual	0,001	5	0,000		
Total	0,005	7			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Tax Compliance , Environmental Disclosure

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 13, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 8,508 dengan tingkat signifikansi 0,025. Karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi berada dibawah 0,05 ($0,025 < 0,05$), disimpulkan bahwa *environmental disclosure* dan *tax compliance* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh *Environmental Disclosure* Dan *Tax Compliance* Terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,833 ^a	0,693	0,571	0,026

a. Predictors: (Constant), Tax Compliance, Environmental Disclosure

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Nilai R Square pada tabel 14 sebesar 0,693 atau 69,3%, yang berarti bahwa variabel *environmental disclosure* dan *tax compliance* mempengaruhi variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return on Asset* (ROA) dan 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh *Environmental Disclosure* Dan *Tax Compliance* Terhadap NPM

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879 ^a	0,773	0,682	0,155

a. Predictors: (Constant), Tax Compliance, Environmental Disclosure
(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025)

Nilai R square sebesar 0,773 menunjukkan bahwa sebesar 77,3% variabel kinerja keuangan dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dapat dipengaruhi oleh variabel *environmental disclosure* dan *tax compliance*. Dan sisanya sebanyak 22,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh terhadap ROA	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap ROA pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2024.	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap ROA, dimana <i>Environmental Disclosure</i> memiliki nilai ROA sebesar $0,022 < 0,05$.	Diterima
2	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh terhadap NPM	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap NPM pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2024.	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap NPM, dimana <i>Environmental Disclosure</i> memiliki nilai NPM sebesar $0,010 < 0,05$.	Diterima
3	Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap ROA	Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance</i>) berpengaruh positif terhadap ROA pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2024.	Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance</i>) tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana Kepatuhan Pajak memiliki nilai ROA sebesar $0,778 > 0,05$.	Ditolak
4	Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap NPM	Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance</i>) berpengaruh positif terhadap NPM pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2024.	Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance</i>) tidak berpengaruh terhadap NPM, dimana Kepatuhan Pajak memiliki nilai NPM sebesar $0,132 > 0,05$.	Ditolak
5	<i>Environmental Disclosure</i> dan	<i>Environmental Disclosure</i> dan Kepatuhan Pajak	<i>Environmental Disclosure</i> dan	Ditolak

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
	Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap ROA	secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2024.	Kepatuhan Pajak secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana nilai ROA sebesar $0,052 > 0,05$.	
6	<i>Environmental Disclosure</i> dan Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap NPM	<i>Environmental Disclosure</i> dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPM pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2024.	<i>Environmental Disclosure</i> dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPM, dimana nilai NPM sebesar $0,025 < 0,05$.	Diterima

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis awal pada penelitian ini, kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh indikator *Return on Asset* (ROA) diasumsikan dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan *green accounting*. Hasil analisis statistik mendukung asumsi tersebut, dimana nilai signifikansi *green accounting* tercatat sebesar 0,022 berada di bawah nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,022 < 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Pada hipotesis kedua, penelitian ini menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui indikator *Net Profit Margin* (NPM). Hasil analisis statistik mendukung pernyataan tersebut, dengan nilai signifikansi *green accounting* sebesar 0,010 yang lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, mengindikasikan bahwa *green accounting* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amal dan Kholmi (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Amal and Kholmi, 2025). Melalui penerapan *green accounting*, profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat meningkat. Perusahaan yang secara konsisten mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam operasionalnya cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara global.

Pengaruh Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis ketiga dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) diasumsikan bahwa memiliki pengaruh signifikan oleh kepatuhan pajak. Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi kepatuhan pajak sebesar 0,778, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,778 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dari itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Dalam hipotesis keempat penelitian ini, diasumsikan bahwa kepatuhan pajak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditinjau melalui indikator *Net Profit Margin* (NPM). Namun,

hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,132, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,132 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pajak tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Perolehan data dalam hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa adanya perbedaan pengaruh kepatuhan pajak (*tax compliance*) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andiani (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan pajak (*tax compliance*) ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Andiani, 2021). Namun, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novem (2024), yang mengungkapkan bahwa kepatuhan pajak (*tax compliance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Novem, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepatuhan pajak (*tax compliance*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan baik yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) maupun *Net Profit Margin* (NPM). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan dan disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena kepatuhan pajak lebih berkaitan dengan kewajiban administratif dan kepatuhan hukum, bukan faktor yang secara langsung memengaruhi efisiensi operasional atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor dan pihak ketiga tidak hanya menilai dari tingkat kepatuhan perusahaan dalam membayar pajaknya, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan dalam merencanakan strategi perencanaan pajak yang diterapkan, khususnya dalam mengoptimalkan efisiensi beban pajak secara legal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini tercermin dari hasil tersebut bahwa pada penelitian ini H1 Ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Green Accounting Dan Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,052, nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 ($0,052 > 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *green accounting* dan kepatuhan pajak tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator pengukuran *Return on Asset* (ROA). Maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,025 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *green accounting* dan kepatuhan pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM). Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Ketidaksignifikanan pada kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) dan kepatuhan pajak (*tax compliance*) belum mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap peningkatan efisiensi laba bersih terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena implementasi akuntansi hijau (*green accounting*) dan kepatuhan pajak (*tax compliance*) dapat menciptakan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengaruh kedua variabel lebih nyata pada peningkatan margin keuntungan daripada efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis dan interpretasi dari penelitian sebelumnya yang membahas “Analisis Peranan Green Accounting dan Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Antam Tbk”, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* yang direpresentasikan melalui pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diukur melalui indikator *Return on Asset* (ROA) maupun indikator *Net Profit Margin* (NPM). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik akuntansi yang berorientasi pada lingkungan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah secara finansial. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam sistem pelaporan keuangan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan investor, serta meraih kinerja keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, *green accounting* dapat dipandang sebagai strategi yang tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang; (2) Berdasarkan penelitian ini, variabel kepatuhan pajak (*tax compliance*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) maupun *Net Profit Margin* (NPM). Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap efektivitas penggunaan aset maupun efisiensi dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini karena kepatuhan pajak lebih bersifat sebagai kewajiban administratif yang tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dalam penelitian ini, kepatuhan pajak belum menjadi faktor determinan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan; (3) Selama periode 2017 hingga 2024, kinerja keuangan PT Antam Tbk yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh penerapan *green accounting* dan tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan PT Antam Tbk yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari penerapan *green accounting* dan tingkat kepatuhan pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulshakour, S. (2020) ‘Impact of financial statements for financial decision-making’, *Open Science Journal*, 5(2), pp. 1–31.
- Alim, M. and Puji, W. (2021) ‘Pengaruh implementasi green accounting, corporate social responsibility disclosure terhadap profitabilitas perusahaan’, *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), pp. 22–31.
- Amal, M. and Kholmi, M. (2025) ‘Pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan: studi literature review pada perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)’, *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), pp. 217–222.
- Andiani, A.R. (2021) *Pengaruh tax avoidance dan tax compliance terhadap nilai perusahaan dengan reputasi auditor sebagai pemoderasi*.
- Badollahi, I. (2024) ‘Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2018-2022’, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2).
- Fitri, S.A. et al. (2023) ‘Analysis of the effect of tax compliance, tax avoidance, and financial reporting quality on company financial performance: A case study on a manufacturing company in Indonesia’, *West Science Accounting And Finance*, 1(03), pp. 119–129.
- Hidayat, W.N. and Ghofar, A. (2020) ‘Analisis pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), pp. 1–28.
- Kuncoro, R. (2021) ‘Kepatuhan pajak dan reputasi perusahaan’, *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(2), pp. 186–191. Available at: <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1415>.
- Kusuma, A.M. and Estiningsih, W. (2023) ‘Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas

- sebagai alat penilaian serta implementasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), pp. 272–281.
- Liu, Y. *et al.* (2022) 'Relationship between sustainable management activities and financial performance: Mediating effects of non-financial performance and moderating effects of institutional environment', *Sustainability* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.3390/su14031168>.
- Noti, G., Ismail, M. and Susanti, M. (2025) 'Pengaruh penerapan green accounting dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan sektor energi yang terdaftar di BEI (2021-2023)', *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(1), pp. 128–140.
- Novem, A.A. (2024) *Pengaruh tax compliance, net profit margin, dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 30 (JII30) Periode 2018-2022)*. IAIN Salatiga.
- Permana, K.W.A. *et al.* (2021) 'Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang', *Jurnal Ekobis Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), pp. 53–70.
- Rahman, Z.A., Handajani, L. and Kartikasari, N. (2023) 'Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas', *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), pp. 251–263.
- Salsabilla, N.A. and Kusumawardani, N. (2023) 'Environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure terhadap kinerja keuangan dan board gender diversity sebagai moderasi', *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), pp. 3701–3712. Available at: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2487>.